

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.362>

Received: 30-10-2022

Accepted: 14-11-2022

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi EMKM pada UMKM Sepaku Ranita Ramadhani^{1*}; Rihfenti Ernayani¹; Hairul Anam¹; Dimas Rama Pramudia¹; Lipo Andy Willian Oey¹; Nadi Hernadi Moorcy¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

^{1*}E-mail: ranita.ramadhani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Saat ini para pelaku UMKM semakin banyak jumlahnya, namun dalam penerapannya belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Pengabdian ini dilakukan atas kerja sama antara Universitas Balikpapan dengan para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Sepaku. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sepaku ini adalah untuk meningkatkan wawasan, keahlian, dan ilmu pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan operasional usahanya sehingga para pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangannya serta dapat mengelola dan merencanakan keuangannya secara lebih terstruktur dengan dibuatkannya laporan keuangan. Metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara kepada beberapa UMKM, serta memberikan pendampingan berupa pemberian buku pedoman kepada para UMKM. Peserta UMKM yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 60 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu mendapatkan respon yang baik, peserta diharapkan mampu menyusun dan memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan dengan baik.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Standar Keuangan, UMKM

Abstract

Currently, MSME players are increasing in number, but in their application they do not have adequate financial statements. This service was carried out in collaboration with Balikpapan University, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sepaku District. The purpose of holding community service in Sepaku District is to increase insight, expertise, and knowledge to MSME actors regarding procedures for preparing financial statements based on financial standards that can be implemented in their business operations so that MSME actors can know their financial condition and can manage and plan their finances in a more structured manner by making financial statements. The method carried out is by conducting observations, interviews with several MSMEs and providing guidebooks to MSMEs. The number of MSME participants who attended this activity amounted to 60 people. The results obtained from this activity are getting a good response, participants are expected to be able to compile and have the ability to make financial statements well

Keywords: Financial Report, Financial Standard, MSMEs

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sarana negara terhadap masyarakat untuk selalu bersikap produktif. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disebutkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM memiliki peran penting pada perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil pembangunan, dan dalam program penanggulangan kemiskinan (Sumiyati & Akbar, 2022).

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas

pelaporan selama satu periode pelaporan (Hamdani et al., 2021). Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Jumhana et al., 2022).

Karena kurangnya pemahaman dan kemampuan, laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM di Kecamatan Sepaku kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang merupakan standar akuntansi keuangan yang independen dan dapat dimanfaatkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

SAK EMKM dibuat secara sederhana, dengan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis (Soraya et al., 2018). Nilai aset pada saat perolehan adalah sebesar jumlah uang tunai atau setara tunai yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Sedangkan, nilai historis suatu kewajiban mencerminkan jumlah uang tunai atau setara tunai yang mungkin akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Manoppo & Pelleng, 2018).

Dalam konteks ini, biaya historis mengacu pada jumlah yang dibayar atau yang akan dibayar dalam bentuk uang tunai atau setara tunai untuk aset atau kewajiban tersebut (Mustoffa et al., 2021). Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang perlu dicatat hanyalah nilai aset dan kewajiban sesuai dengan biaya perolehannya (Soraya et al., 2018). Pencatatan serta penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk pelaku UMKM. Karena pengelolaan keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha (Dalimunthe et al., 2019). Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Pasal 35 Ayat 3 Tahun 2021 yang mengatur tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan pengembangan dan perubahan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, terdapat beberapa kriteria yang diberikan kepada UMKM yaitu: usaha mikro jika aset maksimum 50 juta, omset maksimum 300 juta, usaha kecil jika aset > 50 juta - 500 juta, omset > 300 juta - 2,5 miliar dan usaha menengah jika aset > 500 juta - 10 miliar, omset > 2,5 miliar - 50 miliar (Sofyan, 2017).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaataannya terhadap peraturan perundang-undangan. Masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mengetahui dan membuat serta menyusun laporan keuangan.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM, Indonesia memiliki jumlah 65,5 juta usaha mikro, kecil dan menengah pada tahun 2019. Informasi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian keberhasilan usaha. Namun di balik itu semuanya, terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pencatatan, pelaporan, dan penyusunan laporan keuangan.

Para pelaku usaha rendah pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengelolaan keuangan di sektor UMKM menjadi fokus kegiatan pengabdian

masyarakat ini, yang difokuskan pada penggunaan aplikasi pembukuan sederhana (aplikasi akuntansi UKM) (Elfianti, 2021) Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan memberi solusi dalam penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM (aplikasi akuntansi UKM). Hasil pengabdian ini akan mampu mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Sepaku.

2. Bahan dan Metode

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan melakukan peninjauan ke lokasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat di Desa Sepaku. Tim PKM mengunjungi kepala desa Sepaku dan masyarakat yang diantaranya ada pegiat UMKM dengan industri yang beragam. Perencanaan PKM disusun berdasarkan masukan dan temuan kebutuhan yang diperoleh di lapangan. Penyusunan rencana PKM dibuat dan disosialisasikan ke masyarakat.

Dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan, diperlukan pengetahuan tentang keadaan dan potensi masyarakat yang ada di kecamatan Sepaku. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan survei yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, data-data serta permasalahan yang dibutuhkan untuk menyusun rencana program yang akan dijalankan. Informasi maupun data didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada Kepala Kelurahan, masyarakat sekitar maupun, pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) dan Instansi terkait (Dalimunthe et al., 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 s.d. 13 November 2022 di kecamatan Sepaku. Penulis mengumpulkan data terkait kendala yang dialami terkait pada pelaku usaha UMKM dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni pengumpulan data di lokasi pengabdian secara langsung dalam bentuk pencatatan dan dilakukan secara tatap muka di kecamatan Sepaku.
- b. Melakukan Wawancara kepada beberapa UMKM yang berada di kecamatan Sepaku.
- c. Sosialisasi, yakni memberikan pengetahuan dan informasi kepada UMKM tentang pentingnya pembukuan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka di masa depan.
- d. Pendampingan, yaitu memberikan Buku Pedoman kepada para UMKM guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembukuan keuangan sederhana.



Gambar 1. Persiapan tim pengabdian dibantu oleh tim mahasiswa dalam mengarahkan para peserta pelaku UMKM

3. Hasil dan Pembahasan

Akuntansi berfungsi selain mampu memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, informasi bagi pihak eksternal diantaranya perbankan, pemerintah, investor dan lain-lain, sebagai alat kontrol keuangan dan sebagai alat evaluasi yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan dan keberlangsungan usaha tersebut. Untuk itu, pemahaman akan akuntansi itu sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat selaku pelaku UMKM. Pemahaman akuntansi diawali dengan persamaan akuntansi, metode, dan siklus akuntansi serta pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan-catatan atas laporan keuangan (Afrida, 2020).



Gambar 2. Survei tim ke salah satu pelaku UMKM di kecamatan Sepaku

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Sepaku belum sepenuhnya mengetahui pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK UMKM yang telah berlaku. Pelaku UMKM memiliki masalah dengan kegiatan pencatatan akuntansi yang masih dilakukan dengan konvensional, yaitu pencatatan dengan menggunakan buku kas secara manual. Pelaku UMKM belum memisahkan antara kegiatan bisnis dan kegiatan pribadi sehingga sulit mengetahui perkembangan usahanya.

Berdasarkan hasil survei pula, selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Sepaku tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan yang akan berdampak pada pembukuan usaha. Sosialisasi ini dilakukan di Kecamatan Sepaku dengan peserta sebanyak 60 orang yang terdiri dari pelaku UMKM dan masyarakat setempat di kecamatan Sepaku.

Setelah melakukan survei dan sosialisasi, tim melakukan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan berbasis digitalisasi akuntansi yang cukup mudah dengan menggunakan aplikasi berbasis android yaitu Aplikasi Akuntansi Sederhana UKM. Dalam proses mempelajari pencatatan akuntansi keuangan akan dengan mudah dilakukan seiring meningkatnya kemampuan para pengusaha UMKM dalam penggunaan aplikasi akuntansi sederhana (Aplikasi Akuntansi UKM). Sehingga, hal tersebut akan memiliki keuntungan tersendiri untuk para pengusaha. Aplikasi akuntansi tersebut dapat memberikan kemudahan para pelaku UMKM untuk dapat melakukan pencatatan transaksi kegiatan keuangan mereka.

Metode pendampingan dilakukan sebagai upaya membiasakan para pelaku UMKM untuk menerapkan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi "Akuntansi UKM". Pembiasaan ini akan berdampak pada konsistensi dan kesinambungan kegiatan. Pendampingan juga dapat membangun sikap disiplin dalam menyusun pembukuan sederhana.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi UMKM

memberikan rekomendasi berupa kegiatan edukasi pentingnya membiasakan pencatatan pada setiap transaksi. Hal ini dapat dilakukan dengan media modul dan materi pendampingan agar pelaku usaha UMKM lebih mudah memahami pengetahuan yang diberikan. Sesuai dengan perkembangan zaman, penerapan aplikasi digital pembukuan sederhana sangat disarankan. Hal ini sesuai dengan variabel efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan dan menghindari kerumitan yang muncul sebagai kendala pelaku usaha UMKM dalam penerapan prinsip akuntansi.

Berdasarkan bahasan di atas, secara ringkas kegiatan pengabdian masyarakat untuk penyusunan pembukuan sederhana menggunakan dasar pikir sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM umumnya belum melakukan manajemen keuangan, khususnya pembukuan sederhana.
- b. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pembukuan keuangan sederhana.
- c. Perlu edukasi pentingnya pembukuan keuangan.
- d. Desain kegiatan berbentuk pendampingan dan bimbingan.
- e. Penyusunan materi dan modul kegiatan sesuai analisis kebutuhan pelaku usaha UMKM.
- f. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam jangka waktu yang cukup.
- g. Aplikasi pembukuan sederhana diarahkan berbasis digital.

4. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pendampingan dan *coaching* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di kecamatan Sepaku, Pelaku UMKM telah memahami dan mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Tim pengabdian mengenalkan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi sederhana yaitu Akuntansi UKM yang bertujuan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Melalui kegiatan pengabdian ini pelaku UMKM: (1) Dapat menyusun laporan keuangan; (2) Mampu membedakan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi; (3) Mampu mengetahui perkembangan usahanya.

UMKM harus membuat laporan keuangan secara rutin untuk memantau arus kas, pendapatan, dan biaya. Hal ini akan membantu UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan mereka dan memperbaiki kelemahan yang ada. Kemudian UMKM dapat menggunakan aplikasi pembukuan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi pembukuan, UMKM dapat menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan UMKM dalam satu periode tertentu. Dengan

demikian, UMKM dapat mengetahui apakah mereka sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau tidak. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim menyarankan agar pelaku UMKM menyebarluaskan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan pada pelaku UMKM lainnya di kecamatan Sepaku. Diharapkan, ilmu pengetahuan dan pemahaman yang diberikan dapat bermanfaat dan diaplikasikan dengan baik oleh para UMKM dalam usaha mereka masing-masing.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Balikpapan, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, Ketua LPPM Universitas Balikpapan serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh elemen yang telah berpartisipasi dalam membantu pembuatan jurnal UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari bersekala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.

6. Daftar Rujukan

- Dalimunthe, A. H., Sari, D. W., Kurniasari, P., & Agustina, S. (2019). Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Promosi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *AVoER XI*, 23–24.
- Elfianti, W. O. (2021). Informasi Keuangan Pada Kelompok Pengrajin Tenun. *2(3)*, 108–112.
- Hamdani, H., Murhadi, T., & Bahgia, S. (2021). PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI SiAPIK PADA UD BITATA FOOD BANDA ACEH. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 401–409. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1851>.
- Jumhana, R. C. S., Arini, D. U., & Mangasatua, R. B. (2022). Pelatihan Administrasi Keuangan bagi Pengusaha UMKM di Tengah Pandemi pada Pengusaha UMKM Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*, 3(3), 401. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.24073>.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.
- Mustoffa, A. F., Ulfah, I. F., & Wijiyanto. (2021). Pemanfaatan Sistem Aplikasi Akuntansi

(SIAPIK) Berbasis Android pada UKM Mandiri Jaya Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150–157.

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>.

Soraya, S., Oscar, R., Yuliana, E. S., Kartikawati, T. S., Zawitri, S., Rezano, T., & Khamim, K. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Bagi Umkm Di Kecamatan Sungai Pinyuh. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
<https://doi.org/10.32486/jd.v2i1.255>.

Sumiyati, S., & Faisal Akbar, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Lamikro Bagi Umkm Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 13–18.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.404>.